

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Mengenai Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Technologia*, begitu juga *techne* yang berarti keahlian dan juga *logia* yang berarti pengetahuan. Teknologi mengarah kepada objek suatu benda yang dipergunakan untuk memudahkan kegiatan manusia, seperti perkakas, mesin dan perangkat keras.

Terhubung dengan teknologi, Anglingg menyimpulkan teknologi sebagai penerapan terhadap ilmu-ilmu perilaku dan alam juga pengetahuan lain secara sistematis dan sistematis untuk menyelesaikan permasalahan.

Menurut Isyahbanaa (1980: 1) “teknologi ialah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra dan otak manusia”. Menurut Miarsoo (2007 : 62) teknologi ialah “Tahapan yang menambahkan nilai tambah, tahapan tersebut menggunakan serta menjadikan suatu produk , produk yang dijadikan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada”, maka karena itu menjadi bagian *integral* dari suatu hal sistem. Menurut Ellul dalam Miarsoo (2007 : 131), Teknologi ialah keseluruhan metode yang secara *rasional* mengarah dan mempunyai ciri *efisiensi* dalam setiap bidang aktifitas manusia.

Berdasarkan keterangan di atas, secara umum dapat diketahui bahwa teknologi ialah keseluruhan metode dan tahapan yang menggunakan atau menjadikan suatu produk yang mempunyai efisiensi didalam setiap bidang aktifitas manusia.

2. Pengertian Teknologi dan Infomasi

Menurut Sutanto “Teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk transfer data baik itu

untuk memperoleh suatu data atau informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah”

Menurut Hag dan Keen (1996:2) “teknologi informasi ialah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Tafsiran lain juga dikemukakan oleh Martin (1999:2) “teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologo komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Pendapat Williams dan Sawyer (2003:20) “teknologi informasi ialah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan radio”.

Berdasarkan beberapa keterangan sebelumnya, yang dimaksud terkait teknologi informasi ialah sebuah alat yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi dengan jalur komunikasi berkecepatan baik.

3. Pengertian Teknologi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya ialah sama definisi.

Pendapat Rogers bersama D. Lawrance Kincaid (1981) di dalam Cangara, (2007), “komunikasi ialah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada pengertian yang saling mendalam”. Rogers mencoba mencocokkan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (*message*), di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku juga kebersamaan dalam

membuat saling pengertian dari orang-orang yang ikut juga dalam suatu tahapan komunikasi.

Menurut Dalee Yoder, dalam Surakhmat (2006: 17) “komunikasi ialah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran dan/atau pendapat”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hovvland, Jain dan Kelley (1953: 7) “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain”.

Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lainnya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ialah hasil rekayasa manusia terhadap tahapan penyampaian informasi, juga *verbal* ataupun *non-verbal* dari satu pihak kepada pihak lain nya.

4. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut UU RI. No. 11 Tahun 2008 tentang dan transaksi elektronik (ITE) dari ketentuan umum bab 1 pasal 1 ayat 1 (1-4) yaitu:

- a) Informasi elektronik ialah salah satu atau sekumpulan data elektronik yang tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik (electronic mail), telegram, teleks, tlecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.
- b) Transaksi elektronik ialah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan media elektronik lainnya.
- c) Teknologi informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memproses, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi.
- d) Dokumen elektronik ialah setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan,

suara, gambar, peta, rancangan, foto, atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Menurut Sannai (2004: 20) “Teknologi informasi dan komunikasi ialah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain”.

Menurut Puskur Diknas Indonesia (2003: 2) Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:

- a) Teknologi informasi ialah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b) Teknologi komunikasi ialah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Kementrian Negara Riset dan Teknologi (2006: 6) “teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya yang dimaksud dengan teknologi informasi dan komunikasi ialah suatu jaringan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena mengandung pengertian tentang segala segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan antar informasi antar media.

5. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Saat Ini

Saat ini kebutuhan akan teknologi, baik itu teknologi informasi maupun telekomunikasi sangat tinggi dari mulai golongan menengah ke bawah dan golongan menengah ke atas. Semua individu sangat membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan atau

meningkatkan pembangunan baik pembangunan individu maupun kelompok.

Perkembangan teknologi yang saat ini cepat adalah teknologi telekomunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Saat ini terjadi persaingan yang ketat antara dua teknologi yaitu seluler dan FWA (fixed Wireles Acces). Adapun perkembangan teknologi seluler sudah dimulai sejak pertengahan tahun 90 an dengan munculnya teknologi 1G (Generasi Pertama) dengan menggunakan teknologi AMPS (Advance Mobile Phone System). Dimana teknologi AMPS ini pertama kali dipergunakan oleh pihak militer di Amerika Serikat.

Salah satu hal yang sedang menjadi trend saat ini ialah kegiatan yang berbasis internet dan elektronik. Beberapa contoh diantaranya ialah e-learning, ebanking, e-library, e-labolatory, e-mail dan sebagainya. Aktivitas-aktivitas berbasis elektronik ini sudah pasti sangat membantu kegiatan manusia. Dengan hal tersebut di atas, dimensi ruang dan waktu tidaklah menjadi hambatan. Proses pengolahan data pun semakin cepat dan efisien. Berbagai barang elektronik mulai dari TV,handphone,PDA,laptop hingga I Pad sudah menjadi barang-barang yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Perkembangan TIK pun semakin pesat seiring dengan ditemukannya alat-alat yang lebih canggih. Susanto “Teknologi informasi dan komunikasi ialah sebuah media atau alat bantu yang di gunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data atau informasi kepada orang lain serta dapat di gunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat berkembang sehingga memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi banyak hal yang dirasa berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara yang berkembang sebelumnya.

6. Dampak Positif dan Negatif dari Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Patricia & John Naisbitt dalam (www.dampak-positif-teknologiinformasi.com) dampak positif penggunaan teknologi informasi antara lain:

- a) Internet sebagai media informasi, merupakan alat yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- b) Media pertukaran data yang dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan sangat mudah.
- c) Media untuk mencari informasi atau data, seperti perkembangan internet yang pesat, menjadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- d) Kemudahan memperoleh informasi sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi saat itu.
- e) Digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, sosial dan lainnya.

Sedangkan dampak negatif penggunaan teknologi informasi antara lain:

- a) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet dari pada bertemu secara langsung (face to face) bertatap muka.
- b) Sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi antara masyarakat.
- c) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (kejahatan juga ikut berkembang).
- d) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang hanya untuk melayani kecanduan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anglin Gary. J. Dalam (<http://www.edukasi.net.karyaanda/viewkarya>), dampak positif penggunaan teknologi komunikasi, antara lain :

- a) Mengganggu Perkembangan Anak Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* seperti kamera, permainan (*game*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, *miscall* dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Bermain *game* saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.
- b) Efek Radiasi Selain berbagai kontroversi di seputar dampak negatif penggunaannya. Penggunaan *handphone* juga berakibat buruk terhadap kesehatan, ada baiknya siswa lebih hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih *handphone* khususnya bagi pelajar anak-anak. Jika memang tidak diperlukan, sebaiknya anak-anak jangan dulu diberi kesempatan menggunakan *handphone* secara permanen.
- c) Rawan terhadap tindak kejahatan. peserta didik merupakan salah satu target utama dari pada penjahat. Karena usia remaja merupakan usia yang masih sangat labil.
- d) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik.
- e) Jika tidak ada dari guru dan orangtua, *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar.
- f) Pemborosan Dengan mempunyai *handphone*, maka pengeluaran akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan.

Dampak positif dan negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah yaitu:

- a) Dampak Positif
- 1) Membantu peserta didik untuk terampil menggunakan TIK(teknologi informasi komunikasi) dalam kehidupannya
 - 2) Membantu peserta didik untuk melihat dan menelaah materi belajar secara online.
 - 3) Membantu peserta didik mendirikan kerja kolaboratif.
 - 4) Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan seiring dengan kemajuan di bidang sains dan teknologi
- b) Dampak negatif .
- 1) Kecanduan bermain komputer memicu anak menjadi malas menulis, menggambar atau pun melakukan aktifitas social.
 - 2) Akan mengakibatkan asik terhadap *gadgetnya* sendiri .
 - 3) Terlalu sering online membuat peserta didik malas belajar dan membaca .
 - 4) Akan lebih suka mengakses video dewasa.
 - 5) Lebih cenderung berkomunikasi lewat *handphone* atau internet dari pada bertemu langsung sehingga mengurangi sifat sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat menimbulkan perilaku negatif, seperti:

- a) Mengenai sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat *handphone* atau internet dari pada bertemu secara langsung (*face to face*).
- b) Dari sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi antar masyarakat.
- c) Kejahatan seperti menipu dan mencuri dapat dilakukan di internet (*hoaks*).
- d) Menjadikan seseorang kecanduan akibat menonton video pornografi untuk memuaskan syahwat yang ada pada dirinya.

- e) Akan membuat waktu anak sia-sia karna maen game online dan menghabiskan uang banyak untuk membeli *kuota internet* dan juga anak apabila menyalahgunakan sebuah *handphone* nya untuk mencontek saat ulangan di sekolah .
- f) Sangat berpotensi mempengaruhi pemikiran peserta didik. Jika tidak ada pengawasan dari guru dan orangtua, *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar dan video yang mengandung unsur porno dan lainnya yang sama sekali tidak patut dilihat seorang peserta didik.
- g) Dengan mempunyai *handphone*, maka akan mengurangi hubungan sosial dengan orang sekitarnya karena sibuk dengan *gadget* nya masing-masing.

7. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Tahapan pembelajaran merupakan salah satu bentuk tahapan komunikasi yang melibatkan guru dan peserta didik masing-masing dalam keposisi baik sebagai pemegang rencana komunikasi (*Komunikator*) maupun sebagai teman didalam tahapan komunikasi (*Komunikan*). Dalam tahapan komunikasi, yang sudah pasti membutuhkan saluran penyampaian pesan menurut adanya medium. Karena itu medium serta media mempunyai posisi dan fungsi yang penting dalam terciptanya tahapan komunikasi serta tahapan belajar mengajar. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga fungsi utama yang digunakan didalam aktifitas pembelajaran, yaitu :

- a) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*). Maka dalam hal ini, teknologi komunikasi digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau peserta didik untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah angka, mengolah data, membuat *desaingrafis*, membuat data base, membuat program *administratif* untuk peserta didik, staf dan guru, data kepegawaian, data keungan dan sebagainya.
- b) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam meningkatkan kompetensinya.

- c) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*).

Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer dengan tetap menjadikan guru sebagai *fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator* dalam prinsip pembelajaran tuntas. Secara umum, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, berada pada kegiatan pembelajaran dan penerapan pada kegiatan administratif institusi.

Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ditandai dengan hadirnya *e-learning* dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik termasuk seperti: audio/video, TV interaktif, radio, internet dan internet. Secara umum, peranan *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: Komplementer, mengandaikan bahwa cara pembelajaran dengan pertemuan tatap muka masih berjalan tetapi ditambah dengan model interaksi berbantuan teknologi informasi; Substitusi, sebagian besar proses pembelajaran dilakukan berbantuan teknologi informasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan teknologi komunikasi dapat terlihat dari bagaimana cara pendidik memberikan sebuah materi yang disampaikan kepada peserta didik. Peran sekolah sebagai institusi yang memfasilitasi sarana (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam menunjang kegiatan pembelajaran, seperti komputer atau laptop, internet atau jaringan *wifi, LCD proyektor, Internet, Gadget, Microsoft Office, media Audio, media Visual, dan media Audio Visual*.

Dari fasilitas-fasilitas yang ada tersebut dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengakomodasi teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Paradigma dari perkembangan teknologi komunikasi yang ada mengakibatkan model belajar konvensional sedikit demi sedikit berubah. Untuk itu tuntutan bagi pendidik agar bisa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang ada. Sehingga diharapkan kegiatan belajar berjalan efektif karena ditunjang dengan kemampuan dari pendidik dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Beberapa contoh penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ialah:

- a) Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik dalam penyampaian materi pelajaran seperti *Microsoft Office*, media Audio, media Visual, dan media Audio Visual.
- b) Penggunaan internet atau jaringan wifi yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana peserta didik untuk mencari referensi tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.
- c) Penggunaan komputer sebagai sarana praktek terhadap materi-materi tertentu yang memang membutuhkan fasilitas komputer seperti, Laptop, *LCD Proyektor*, *Gadget*.
- d) Penerapan di dalam kegiatan administratif institusi. Dalam menjalankan seluruh kegiatan operasinya, sekolah banyak memanfaatkan berbagai teknologi, khususnya yang berbasis teknologi komunikasi untuk mempermudah seluruh kegiatannya.

Contoh penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan administratif adalah:

- a) Penggunaan komputer dalam sistem penilaian prestasi akademis peserta didik.
- b) Penggunaan komputer untuk pendataan database identitas seluruh warga sekolah baik peserta didik dan pendidik.
- c) Penggunaan internet sebagai akses aktualisasi identitas institusi pendidikan (website sekolah atau perguruan tinggi) dan monitoring penilaian secara online.

- d) Penggunaan perangkat audio (*sound sistem, tape recorder*) dan visual (*LCD proyektor*) untuk kegiatan di luar pembelajaran seperti rapat, diklat, seminar, dan sebagainya.

8. Macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi

a) Teknologi Informasi

1) Internet .

Secara harfiah, internet (kependekan dari kata “*inter-network*”) ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Rangkaian internet yang tersebar ini dinamakan Internet Working guna dari internet yaitu bisa mencari semua informasi, hiburan, maupun berita aktual dan lainnya,

2) Televisi .

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran gambar. Kata televisi berasal dari kata “*tele*” dan “*vision*” yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia.

3) Radio .

Radio adalah alat penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300GHZ (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm).

b) Teknologi komunikasi

1) *Handphone* (Telepon Genggam)

Telepon genggam, biasanya disebut juga dengan *cellular*. Merupakan pengembangan teknologi telepon, dimana

perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat untuk mobile atau berpindah-pindah.

2) Telepon

Telepon adalah alat telekomunikasi yang dapat mengirimkan pembicara melalui sinyal listrik. Umumnya penemu telepon adalah Alexander Graham Bell, dengan telepon pertama dibuat di Boston, Massachusetts, pada tahun 1876. Tetapi, penemu Italia Antonio Meucci telah menciptakan telepon pada tahun 1849, dan pada september 2001, Meucci dengan resmi diterima sebagai pencipta telepon oleh kongres Amerika, dan bukan Alexander Graham Bell.

B. Tinjauan Mengenai Minat Baca Siswa dan Perpustakaan

1. Pengertian Membaca

Listiawati mendefinisikan membaca itu sebagai berikut: membaca ialah merupakan kecakapan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu agar dapat menyerap berbagai informasi sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi dan menjadi manusia yang berbudaya baca (*reading society*) dan berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based society*).

Sedangkan menurut Mortimer(2001 :15), "membaca ialah sebuah aktivitas yang kompleks, sama seperti menulis, ia terdiri dari banyak tindakan mental yang terpisah, dan semuanya harus dilakukan agar bisa membaca dengan baik.

Minat baca merupakan salah satu potensi yang dibutuhkan dalam kecakapan membaca, karena dengan adanya minat baca pembaca akan berusaha untuk menggali informasi yang ada pada sumber bacaan, namun demikian minat baca juga erat kaitannya dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Seseorang akan berminat membaca jika bacaan yang tersedia dianggap bermanfaat bagi dirinya.

Sehubungan dengan itu maka diasumsikan bahwa membaca ialah kunci untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut Widyamartaya mengemukakan beberapa konsep berikut:

- a) Membaca ialah sumber belajar yang paling lengkap "membaca membuat seseorang lengkap" kata Francis Bacon, seorang filsuf Inggris. selanjutnya Carlyle, seorang sejarawan dari Scotlandia berkata, "segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis".
- b) Membaca ialah sumber belajar yang paling mudah didapat. tiap hari majalahn atau buku-buku dapat dikirim langsung kealamat. di samping itu kita dapat membeli dan bahkan meminjam langsung ke perpustakaan.
- c) Membaca ialah sumber belajar yang paling murah.
- d) Membaca ialah sumber belajar yang paling cepat, sebuah buku yang disusun bertahun-tahun dapat kita baca dalam waktu singkat.
- e) Membaca ialah sumber belajar yang paling modern, tidak pernah ketinggalan zaman.
- f) Dengan membaca buku, mempelajari banyak hal sekaligus. dari buku yang kita baca dapat dimiliki berbagai manfaat: tambah pengetahuan, hiburan, dialog dengan pengarang, peningkatan kemampuan berbahasa, dan lain-lain.
- g) Membaca ialah ikhtiar yang terus-menerus untuk mengembangkan diri. daya pikir kita ditantang dan didorong untuk selalu berpikir secara lurus dan terang. Alfred North Whitehead, seorang filsuf dan ahli matematika dari Inggris mengatakan, "makin banyak kalian tahu makin mudah menambah pengetahuan kalian." Dari beberapa paparan di atas, kita dapat menarik benang merah bahwa membaca merupakan sebuah media yang akan melahirkan inspirasi-inspirasi yang penting serta mendorong memperlancar daya pikir manusia. Sehingga, manusia akan meraih kemajuan dalam bidang ekonomi, politik, sosial-budaya, maupun agama. Untuk membangkitkan minat baca dan

menciptakan masyarakat gemar belajar, salah satu kiatnya adalah bagaimana meningkatkan budaya bacanya. Kalau budaya baca tersebut sudah menjadi "kebutuhan", maka sasaran yang diinginkan bisa terwujud.

2. Pengertian Minat

Minat ialah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan. Atau minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca.

Ada 2 (dua) macam minat yang dikenal secara umum:

- a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya. Disini minat tidak perlu dibangkitkan. Misalnya seorang anak-laki-laki secara spontan akan lebih berminat terhadap mainan mobil-mobilan dari pada mainan boneka.
- b) Minat yang disengaja: minat yang timbul karena dibangkitkan. Misalnya: seorang anak tidak berminat untuk membaca, maka perlu minatnya dibangkitkan dengan segala cara agar anak tersebut merasa berminat untuk membaca. Jika minat baca telah ada dan berkembang tanpa diperintah oleh siapa pun anak akan berusaha dan mencari sendiri bacaan yang diperlukan, anak akan mengembangkan rasa suka tersebut menjadi kebutuhan.

3. Tujuan Membaca

Menurut Sudarnoto Abdul Hakim (2007 :215) tujuan membaca merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu yang diketahui yang tersimpan (berada) dalam suatu sarana bacaan. Sedangkan menurut Gray dan Rogers dikatakan bahwa dengan membaca seseorang akan banyak mendapat keuntungan antara lain: untuk mengisi waktu luang; mengetahui hal-hal yang aktual, up to date, mengetahui lingkungan; dapat memuaskan pribadi-pribadi; memenuhi dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan minat

terhadap sesuatu lebih lanjut; memuaskan tuntunan intelektual; memuaskan tuntunan spiritual.

Tujuan umum menurut Darmono, membaca ialah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus kegiatan membaca, yaitu:

- a) Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini ialah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca ialah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan menurut David ialah sebagai "bacaan ringan".
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- c) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca booklet tentang resep makanan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

4. Manfaat membaca

Menurut Soekarman Kartosedono, secara singkat manfaat membaca bagi individu yang bersangkutan dapat diutarakan sebagai berikut:

- a) Dapat merupakan cara untuk mendalami sesuatu masalah dengan mempelajari sesuatu persoalan hingga dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecakapan.
- b) Untuk dapat menambah pengetahuan umum tentang sesuatu persoalan.
- c) Untuk mencari nilai-nilai hidup untuk kepentingan pendidikan diri sendiri.
- d) Untuk mengisi waktu yang luang dengan menikmati sastra ataupun ceritacera fiksi yang bermutu.

Manfaat membaca Menurut Mery Leonhardt, yaitu;

- a) Anak yang gemar membaca akan menggunakan sebagian besar waktunya untuk membaca.
- b) Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasan yang lebih tinggi. Mereka mampu berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan yang rumit secara lebih baik.
- c) Membaca dapat mengatasi rasa percaya diri anak terhadap kemampuan akademik karena mereka mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan hanya sedikit waktu.
- d) Membantu anak melihat kehidupan yang digambarkan melalui berbagai pandangan para penulis sehingga mereka mampu memahami berbagai situasi dan masalah dengan berbagai cara pandang.
- e) Andai mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri mereka sebab mereka bukan saja mendengarkan informasi, melainkan juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen dan mengingat pemikiran yang beragam.
- f) Membaca merupakan untuk memiliki rasa kasih sayang sehingga anak mampu mempunyai kemampuan untuk memahami pandangan orang lain.
- g) Membaca dapat digunakan sebagai sarana memahami bahasa yang sulit seperti bahasa asing dan bahasa ilmu. Sedangkan menurut Adwityani S. Subagio (1999 :27-30), membaca banyak manfaatnya. Diantaranya:
 - a) Untuk mendapatkan informasi aktual yang terjadi di berbagai belahan dunia, yaitu melalui internet, koran, majalah, dan jurnal.
 - b) Untuk meningkatkan dan memuaskan tuntutan intelektual seseorang, yaitu melalui buku-buku ilmiah dan teknologi.
 - c) Untuk mengayakan dan memuaskan batin seseorang. Hal ini bisa diperoleh dengan membaca buku-buku novel, fiksi, atau puisi.
 - d) Untuk mengayakan dan memuaskan tuntutan spiritual seseorang, misalnya, dengan membaca buku-buku agama, etika, atau moral.
 - e) Untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Yaitu dengan membaca buku-buku rujukan/referensi.

- f) Untuk meningkatkan minat seseorang terhadap suatu hal lebih dalam/lanjut; dari kurang tertarik, karena mendalami dapat mengembangkan sendiri, misalnya, dengan membaca buku-buku sarat ide, gagasan dan pengetahuan dasar lainnya.
- g) Untuk meningkatkan pengembangan diri. Yaitu dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Seorang anak yang cinta membaca akan dapat mengambil banyak manfaat dari kegiatan tersebut, demikian pendapat Mery Leonhardt. Ia mengemukakan manfaat yang dapat diambil oleh seorang anak, bila di dalam dirinya sudah tumbuh perasaan cinta membaca.

5. Minat dan Kebiasaan Membaca

Menurut Rajab Bahry (2003 :28-29) “Kebiasaan dan minat baca ialah salah satu masalah mendasar dalam kegiatan membaca yang sering diabaikan, padahal, kebiasaan dan minat membaca merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan membaca”. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Berdasarkan rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini (kanak-kanak). Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca.

Kebiasaan membaca semestinya memang harus dimulai pada usia dini, pada masa balita ketika anak-anak belum memulai pendidikan formal. Pengenalan media bacaan dapat ditempuh dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan sia anak. orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anaknya agar anak-anak mereka

menyukai kegiatan membaca. Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. faktor-faktor tersebut ialah :

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragama.
- c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu dalam waktu membaca.
- d) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani

6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti pembawaan, kebiasaan dan ekspresi diri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tentangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan pada siswa, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama, karena proses terbentuknya minat baca seseorang selain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, juga secara khusus dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- a) Faktor sosiologis

Lingkungan rumah tangga dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat timbulnya minat baca seseorang.

Dengan tersedianya beberapa bahan bacaan dan berbagai tulisan dalam lingkungan rumah tangga akan merangsang daya visual dan

motoris anak-anak untuk sekedar mengenali buku, dan untuk taraf selanjutnya akan tertarik untuk membacanya.

Demikian halnya pada lingkungan sekolah dan suasana lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan akan mendorong timbulnya minat baca siswa. Lingkungan masyarakat juga dapat mendorong terciptanya siswa gemar membaca, apabila masyarakat tersebut sudah terbiasa memanfaatkan kesempatan untuk membaca, misalnya pada saat menunggu di stasiun, bus dan sebagainya. Jika peserta didik berada pada lingkungan sekelompok masyarakat yang gemar membaca, maka peserta didik tersebut juga akan tertarik dan terbiasa untuk selalu membaca.

b) Faktor psikologis

Siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan penyajiannya sesuai dengan karakter individu mereka. Berdasarkan faktor psikologis ini, maka setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kepentingan individual yang berbeda dengan peserta didik lain. Perbedaan itu akan berpengaruh pilihan dan minat membaca individu, sehingga setiap individu memiliki bahan bacaan sesuai dengan karakter, minat dan kepentingannya sendiri.

7. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan untuk membaca sangat diperlukan bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan minat baca. Salah satu tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari buku atau bahan-bahan yang tertulis lainnya. Untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu, maka peserta didik dituntut untuk belajar. Informasi yang mendukung dalam belajar ialah berupa bahan-bahan yang tertulis yang mengharuskan kegiatan membaca sehingga apa yang dibutuhkan dapat tercapai.

a) Tersedianya sarana perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang mengantar peserta didik ke dunia yang lebih luas, sebagai media yang dapat menghubungkan

segala peristiwa pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan perpustakaan sangat diperlukan karena perpustakaan dapat memberikan segala kebutuhan minat siswa, khususnya minat peserta didik dalam membaca koleksi-koleksi perpustakaan tersebut.

b) Bentuk pelayanan

Koleksi perpustakaan harus ditata rapi pada tempatnya agar lebih mudah dimanfaatkan oleh pembaca. Pelayanan yang baik akan berimplikasi pada meningkatnya minat baca peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Pelayanan yang dimaksudkan di sini ialah sikap staf perpustakaan yang ramah, berpengetahuan luas dan mempunyai sikap informasi dari setiap jenis pustaka. Pelayanan dapat dikatakan baik jika apa yang ditargetkan dari sasaran pokok dari pelayanan tercapai yaitu meningkatnya minat baca peserta didik.

c) Kualitas koleksi perpustakaan

Kualitas koleksi perpustakaan sangat mempengaruhi minat, kemauan dan kebiasaan peserta didik untuk selalu masuk perpustakaan. Jika suatu perpustakaan telah berhasil mengoleksi buku-buku bacaan berkualitas, membangun opini dan mempengaruhi peserta didik untuk masuk perpustakaan maka kemungkinan besar peserta didik akan terbiasa membaca dan pengetahuannya akan semakin bertambah.

Minat membaca merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik karena bagaimanapun kegiatan membaca merupakan bagian penting dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para peserta didik untuk mencari bahan-bahan bacaan yang berkualitas guna mengembangkan penguasaan bahasa dan meningkatkan pengetahuan mereka. Keaktifan membaca akan membantu anak didik dalam cara dan metode belajar yang efektif dan efisien, baik dengan berkelompok maupun secara individu.

Sutarno mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu :

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi atau fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Menurut Mudjito (2004: 60) “kita dapat membedakan motivasi membaca kedalam dua golongan, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal”. Yang dimaksud dengan motivasi internal ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang. Motivasi internal diantaranya ialah:

- a) Adanya kebutuhan Karena adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari sebuah buku komik.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri Seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Misalnya anak yang telah membaca sebuah buku dan ia merasa mendapatkan sesuatu dari buku yang dibacanya, maka akan mendorong baginya untuk membaca lebih banyak lagi.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita Anak yang telah remaja, cita-cita itu akan menjadi lebih jelas dan tegas, misalnya cita-cita menjadi dokter, insinyur, militer dan lainnya. Motivasi eksternal ada tiga diantaranya yaitu;

- Hadiah

Hadiah ialah alat yang representatif dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi.

- Hukuman

Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian

tidak mengerjakan tugas membaca, maka dia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar bahaya hukuman yang mungkin menimpa lagi.

- Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak. Yang telah dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan pembinaan minat baca adalah serangkaian upaya, sebagai suatu sistem yang meliputi kegiatan- kegiatan perencanaan program, pengaturan pelaksanaan program, pengendalian pelaksanaan program, serta penilaian terhadap pelaksanaan program penumbuhan perkembangan minat baca.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembinaan minat baca di dalam perpustakaan, antara lain:

a) Faktor internal

- 1) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan jumlah tenaga pengelola perpustakaan, baik yang berpredikat pustakawan, yang berpendidikan jurusan ilmu perpustakaan maupun tenaga struktural masih jauh dari yang diharapkan.
- 2) Kurangnya dana pembinaan minat baca Meskipun para pengelola perpustakaan menyadari bahwa pembinaan minat baca merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab, namun banyak di antaranya yang terbentur pada keterbatasan dana.
- 3) Terbatasnya bahan pustaka Keterbatasan bahan pustaka ini bukan hanya sekedar jumlah dan variasinya yang belum memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan, tetapi juga terbatasnya mutu bahan pustaka yang dilayankan di perpustakaan.
- 4) Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan Kebanyakan perpustakaan baru pada tingkat pemberian layanan peminjaman. Layanan-layanan lainnya,

- 5) Terbatasnya ruangan perpustakaan Banyak perpustakaan yang ruangannya belum dilengkapi dengan ruangruang seperti: ruang baca, ruang pemutaran film (ruang audio-visual), ruang cerita, ruang serbaguna, ruang anak-anak, ruang remaja/dewasa.
 - 6) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan Banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan yang dapat mendukung pembinaan minat baca, seperti berbagai macam proyektor (proyektor film, proyektor untuk slide), mesin fotocopy.
 - 7) Kurang sentralnya lokasi perpustakaan Banyak perpustakaan yang kurang menarik pengunjung karena letaknya yang tidak strategis.
 - 8) Kurangnya promosi / pemyarakatan perpustakaan Kurang promosi / pemyarakatan perpustakaan menyebabkan tidak banyak anggota masyarakat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan.
- b) Faktor eksternal
- 1) Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca hal ini tampak antara lain, di lingkungan keluarga banyak orang tua yang kurang memperhatikan pengembangan minat baca anak-anaknya.
 - 2) Kurang terbinanya jaringan kerjasama pembinaan minat baca antar perpustakaan belum banyak upaya yang dilakukan untuk menggiatkan jaringan kerjasama.
 - 3) Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca seperti industri, perusahaan serta usaha bisnis lainnya belum banyak berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pembinaan minat baca, baik bagi pegawainya maupun masyarakat di sekitarnya.
 - 4) Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca, banyak penerbit yang orientasi penerbitannya berdasarkan perhitungan keuntungan semata-mata dan kurang memenuhi kebutuhan masyarakat.
 - 5) Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca, baik pengarang, maupun penerjemah belum banyak berpartisipasi dalam pembinaan minat baca. Yang ditulis mereka terutama yang diperkirakan laris dipasarkan. Minat baca kalau dikaitkan dengan

perpustakaan maka akan terlihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antara lain:

- Koleksi yang sesuai dengan pemakai (pembaca)
- Tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan.
- Sikap petugas perpustakaan (keramahan)
- Pengaturan tata letak yang nyaman.
- Tentu saja faktor dana.

C. Hasil Penelitian terdahulu yang Sesuai dengan penelitian

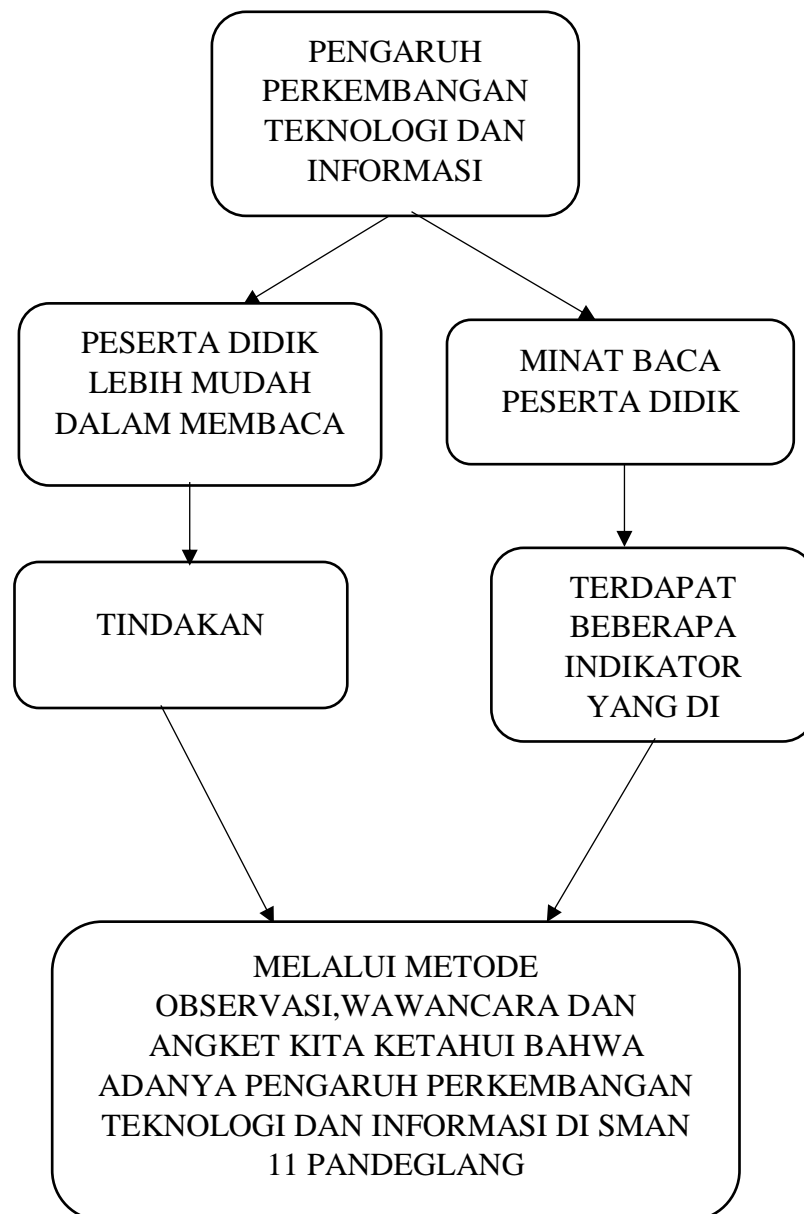
Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqonul Amin tahun 2010, dengan judul “Dampak Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca anak muda di perpustakaan umum jogyakarta ”,Uin Sunan Kalijaga jogyakarta. Penelitian yang digunakan peneliti ini penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *interview*. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi* dan *interpretasi* Dalam memperoleh data dilakukan dengan cara study lapangan (Field Research) yaitu dilakukan langsung kepada masyarakat untuk mencari bahan-bahn sebenarnya, bahan-bahan yang lebih banyak lebih tepat, lebih up to date, disamping itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan cara observasi dan dokumentasi.

Penelitian sendiri menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengambil sampel kelas XI SMAN 11 Pandeglang menggunakan jenis penelitian dokumentasi dan observasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok, yang ditunjukkan untuk menjelaskan pengaruh Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca Peserta didik Kelas XI di Perpustakaan SMAN 11 Pandeglang. Persamaannya adalah penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya ialah variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, analisis berdasarkan konsep dari pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi baik arti sempit maupun arti luas. Disini penulis hanya akan meneliti dari segi aspek minat baca peserta didik saja. Penulis menyimpulkan dalam kerangka berfikir berikut:



Gambar 2.1 Di olah oleh peneliti

E. Asumsi dan Hipotesis penelitian atau pertanyaan peneliti

1. Asumsi

Anggapan dasar ialah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Anggapan dasar yang penulis tetapkan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap minat baca peserta didik
- b) Pengaruh alat teknologi (*handphone*) memberikan dampak baik dan buruk dalam minat baca.
- c) Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam akses mencari data.

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a) Pengaruh teknologi informasi dan teknologi memberikan dampak terhadap minat baca peserta didik.
- b) Pengaruh teknologi informasi dan teknologi memberikan dampak peserta didik Terhadap belajar dan bersosialisasi.

